

Konsep Filsafat Panca Jiwa Pondok Alumni Darussalam Gontor dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai dan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Tabalong)

Rusdian

Pascasarjana UII Darullughah Wadda'wah Bangil, Indonesia
alislamrusdian@gmail.com

Asep Rahmatullah

Pascasarjana UII Darullughah Wadda'wah Bangil, Indonesia
aseprahmatullah@uiidalwa.ac

Abstract

This study aims to analyze the philosophical concept of Panca Jiwa of the Darussalam Gontor Alumni Boarding School and its implementation in the character formation of students at the Darul Istiqamah Barabai Islamic Boarding School and the Al Islam Tabalong Agricultural Technology Islamic Boarding School. Panca Jiwa, which includes sincerity, simplicity, independence, Islamic brotherhood, and freedom, is seen as the philosophical foundation of Islamic boarding school education that is oriented towards the integral formation of students' personalities. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis uses an interactive analysis model. The results of the study indicate that the values of Panca Jiwa in both Islamic boarding schools are internalized through the education system, Islamic boarding school culture, the exemplary behavior of kiai and ustaz, as well as intracurricular and extracurricular activities. The implementation of Panca Jiwa contributes significantly in shaping the character of students who are noble, disciplined, independent, have a spirit of togetherness, and are responsible in social and religious life. This study concludes that the Panca Jiwa philosophy of the Darussalam Gontor Alumni Boarding School is relevant and effective as a basis for developing the character of students in the context of modern and diverse Islamic boarding schools.

Keyword: *Philosophical Concept, Panca Jiwa, Darussalam Gontor Alumni Boarding School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep filsafat Panca Jiwa Pondok Alumni Darussalam Gontor serta implementasinya dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai dan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Tabalong. Panca Jiwa yang meliputi keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan dipandang sebagai landasan filosofis pendidikan pesantren yang berorientasi pada pembentukan kepribadian santri secara integral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Panca Jiwa di kedua pesantren tersebut diinternalisasikan melalui sistem pendidikan, kultur pesantren, keteladanan kiai dan ustaz, serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Implementasi Panca Jiwa

berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, disiplin, mandiri, memiliki jiwa kebersamaan, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa filsafat Panca Jiwa Pondok Alumni Darussalam Gontor relevan dan efektif sebagai dasar pembinaan karakter santri dalam konteks pesantren modern dan beragam.

Kata Kunci: *Konsep Filsafat, Panca Jiwa, Pondok Alumni Darussalam Gontor*

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian santri secara menyeluruh (Hasanah, 2021). Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai institusi pembinaan akhlak, spiritualitas, dan kemandirian santri dalam kehidupan bermasyarakat (Hafiduddin, 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan hikmah.” (QS. Al-Jumu'ah: 2) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Ayat tersebut menegaskan bahwa proses pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengajaran ilmu, tetapi juga pada penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) dan pembentukan karakter.

Salah satu pondok pesantren yang dikenal memiliki sistem pendidikan dan falsafah hidup yang kuat adalah Pondok Modern Darussalam Gontor. Pondok ini mengembangkan sebuah konsep nilai fundamental yang dikenal dengan Panca Jiwa, yaitu: *keikhlasan, kesederbanaan, berdikari, ukhawah Islamiyah, dan jiwa bebas* (Baiquni, 2018). Kelima nilai ini menjadi landasan filosofis dalam seluruh aspek kehidupan pondok dan diarahkan untuk membentuk santri yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab (Zarkasyi, 2005). *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press.. Nilai keikhlasan dalam Panca Jiwa sejalan dengan firman Allah SWT:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya: “Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.” (QS. Al-Bayyinah: 5) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Sementara itu, nilai kemandirian (berdikari) dan tanggung jawab pribadi tercermin dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'd: 11) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Dalam praktiknya, Panca Jiwa tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi

diinternalisasikan melalui kehidupan sehari-hari santri, keteladanan para pendidik, serta sistem pengasuhan yang menyeluruh (*total education system*) (Baiquni, 2018). Oleh karena itu, Panca Jiwa dapat dipahami sebagai filsafat pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai Islam dan relevan dengan kebutuhan pembinaan generasi muda.

Konsep ini kemudian diadopsi dan dikembangkan oleh berbagai pondok pesantren alumni Darussalam Gontor, termasuk Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai dan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Tabalong. Kedua pesantren tersebut memiliki karakteristik dan fokus pendidikan yang berbeda, namun tetap menjadikan Panca Jiwa sebagai ruh dalam pembentukan karakter santri. Hal ini sejalan dengan perintah Al-Qur'an tentang pentingnya ukhuwah dan kehidupan sosial yang harmonis:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.” (*QS. Al-Hujurat: 10*) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Namun demikian, kajian akademik yang secara khusus menelaah konsep filsafat Panca Jiwa serta implementasinya dalam pembentukan karakter santri pada pondok alumni Gontor, terutama dengan pendekatan studi kasus masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman filosofis terhadap nilai-nilai Panca Jiwa sangat penting agar implementasinya tidak bersifat simbolik, melainkan benar-benar membentuk kepribadian santri secara mendalam dan berkelanjutan (Tim Redaksi Pondok Modern Darussalam Gontor, 2014).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana konsep filsafat Panca Jiwa Pondok Alumni Darussalam Gontor diimplementasikan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai dan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Tabalong, serta sejauh mana nilai-nilai tersebut membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian santri dalam kehidupan pesantren dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan penulis tuangkan dalam judul penelitian ini, yaitu Konsep Filsafat Panca Jiwa Pondok Alumni Darussalam Gontor dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai dan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Tabalong).

B. Landasan Teori

Konsep Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian mendasar tentang hakikat, tujuan, dan proses pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Madjid, 2017). Dalam perspektif filsafat Islam, pendidikan diarahkan untuk mewujudkan manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan khalifah di muka bumi (*kebalifatullah*) (Nata, 2015). Tujuan pendidikan Islam tersebut selaras dengan firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka

beribadah kepada-Ku.” (QS. *Adz-Dzariyat: 56*) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Filsafat pendidikan Islam menempatkan nilai spiritual, moral, dan intelektual sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan karakter dalam Islam bukanlah aspek tambahan, melainkan inti dari keseluruhan proses pendidikan (Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, 1995).

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Karakter

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki karakteristik khas dalam sistem pendidikannya (Zarkasyi, 2010). Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengajaran ilmu agama, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian santri melalui kehidupan kolektif, disiplin, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Dhofier, 2011).

Sistem pendidikan pesantren menekankan konsep *pendidikan total (total education)*, di mana seluruh aktivitas santri, baik formal maupun nonformal memiliki nilai pendidikan. Kehidupan berasrama, hubungan santri dengan kiai, serta budaya pesantren menjadi media utama dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan ukhuwah secara tidak langsung tertanam dalam diri santri melalui pembiasaan dan keteladanan (Romdoni, dan Malihah, 2020).

Pesantren modern, seperti Pondok Modern Darussalam Gontor dan pondok-pondok alumninya, mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan tradisi pesantren dengan pendekatan modern, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama.

Konsep Filsafat Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor

Panca Jiwa merupakan falsafah hidup dan landasan nilai pendidikan yang dikembangkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Panca Jiwa tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku santri, tetapi juga sebagai *kerangka filosofis* yang menjiwai seluruh sistem pendidikan dan pengelolaan pondok (Baiquni, 2018). Kelima nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Jiwa Keikhlasan

Keikhlasan merupakan nilai fundamental dalam pendidikan Islam. Jiwa keikhlasan mengajarkan santri untuk beramal tanpa pamrih, semata-mata karena Allah SWT. Nilai ini menjadi ruh utama dalam seluruh aktivitas pendidikan pesantren, baik bagi santri maupun pendidik (Baiquni, 2018). Keikhlasan sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. *Al-Bayyinah ayat 5* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019):

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Dalam konteks pendidikan karakter, keikhlasan membentuk pribadi santri yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab.

Jiwa Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam Panca Jiwa tidak dimaknai sebagai kemiskinan, melainkan sikap hidup proporsional, tidak berlebihan, dan mampu mengendalikan diri. Nilai ini mendidik santri untuk hidup disiplin, rendah hati, dan tahan uji dalam berbagai kondisi kehidupan (Baiquni, 2018).

Kesederhanaan mencerminkan ajaran Islam tentang keseimbangan hidup

(*wasathiyah*), sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dalam *QS. Al-Baqarah ayat 143* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019):

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

Jiwa Berdikari (Kemandirian)

Jiwa berdikari mengajarkan santri untuk tidak bergantung kepada orang lain, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Santri dilatih untuk mengelola diri, waktu, dan tanggung jawab secara mandiri (Baiquni, 2018). Nilai kemandirian ini selaras dengan firman Allah SWT dalam *QS. Ar-Ra'd ayat 11* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019):

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Dalam pembentukan karakter, jiwa berdikari melahirkan pribadi santri yang percaya diri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Jiwa Ukhuwwah Islamiyah

Ukhuwwah Islamiyah merupakan nilai persaudaraan yang menekankan kebersamaan, solidaritas, dan rasa saling menghormati antar sesama santri. Kehidupan kolektif di pesantren menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai ini (Baiquni, 2018). Allah SWT berfirman dalam *QS. Al-Hujurat ayat 10* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019):

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

Nilai ukhuwah membentuk karakter sosial santri yang toleran, peduli, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Jiwa Bebas

Jiwa bebas dalam Panca Jiwa dimaknai sebagai kebebasan berpikir, berpendapat, dan menentukan masa depan, namun tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam dan tanggung jawab moral. Kebebasan ini mendorong santri untuk bersikap kritis, kreatif, dan visioner (Baiquni, 2018).

Nilai kebebasan ini berkaitan dengan tanggung jawab intelektual dan moral, sebagaimana ditegaskan dalam Islam bahwa manusia diberi akal untuk berpikir dan memilih dengan penuh kesadaran.

Pembentukan Karakter Santri

Karakter santri merupakan hasil dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang berlangsung secara berkesinambungan dalam lingkungan pesantren. Pembentukan karakter meliputi aspek sikap, perilaku, moral, dan kepribadian yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari santri.

Dalam konteks pesantren alumni Darussalam Gontor, pembentukan karakter santri dilakukan melalui:

1. Keteladanan (*uswah hasanah*) dari kiai dan pendidik
2. Pembiasaan nilai-nilai Panca Jiwa dalam kehidupan pondok
3. Disiplin dan tanggung jawab kolektif
4. Sistem pendidikan terpadu antara formal dan nonformal (Zarkasyi, 2010)

Nilai-nilai Panca Jiwa menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter santri yang religius, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial.

Relevansi Panca Jiwa dalam Pondok Alumni Darussalam Gontor

Pondok pesantren alumni Darussalam Gontor, termasuk Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai dan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Tabalong, menjadikan Panca Jiwa sebagai dasar filosofis dalam pengelolaan pendidikan dan pembinaan santri (Zarkasyi, 2005). Meskipun memiliki kekhasan masing-masing, kedua pondok tersebut tetap menginternalisasikan nilai Panca Jiwa sebagai ruh pendidikan karakter.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Moleong, 2019), karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep filsafat Panca Jiwa Pondok Alumni Darussalam Gontor dalam pembentukan karakter santri pada konteks alami di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai dan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Tabalong. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2018), di mana data primer diperoleh dari pimpinan pondok, pengasuh, ustaz, dan santri melalui interaksi langsung, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen pondok, buku, jurnal ilmiah, serta arsip yang relevan dengan Panca Jiwa dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Arikunto, 2013). Selanjutnya, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan analisis deskriptif-analitis (Sugiyono, 2018). Adapun keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, ketekunan pengamatan, serta pemeriksaan kembali data kepada informan (*member check*) guna memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2018).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Implementasi Panca Jiwa di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai dan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Tabalong

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kedua pondok pesantren alumni Darussalam Gontor mengimplementasikan Panca Jiwa sebagai landasan nilai dalam pendidikan dan pembinaan karakter santri. Panca Jiwa tertulis dalam dokumen resmi pondok dan diinternalisasikan melalui budaya pondok, kegiatan harian santri, serta keteladanan pimpinan dan ustaz. Walaupun fokus pendidikan berbeda, Darul Istiqamah Barabai lebih menekankan pendidikan agama dan spiritual, sedangkan Al Islam Tabalong menekankan integrasi pendidikan agama dengan keterampilan pertanian dan kewirausahaan nilai Panca Jiwa tetap menjadi **ruh pendidikan karakter** yang konsisten.

2. Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Pembentukan Karakter Santri Jiwa Keikhlasan

Santri melaksanakan kegiatan ibadah, belajar, dan amanah pondok tanpa pamrih. Nilai keikhlasan diterapkan dalam kegiatan harian, seperti piket, mengurus asrama, dan pelayanan sosial. Ustaz dan pengasuh menanamkan nilai ini melalui keteladanan, menekankan bahwa setiap perbuatan harus diniatkan semata-mata untuk Allah SWT.

Jiwa Kesederhanaan

Santri hidup dengan pola hidup sederhana, fasilitas pondok terbatas namun proporsional, dan pembiasaan disiplin diterapkan sejak awal. Kesederhanaan ini membentuk karakter rendah hati, tidak konsumtif, dan mampu mengendalikan hawa nafsu.

Jiwa Berdikari (Kemandirian)

Santri dilatih mandiri dalam mengelola waktu, tugas, dan kebutuhan pribadi. Di Al Islam Tabalong, kegiatan pertanian dan kewirausahaan menjadi sarana penerapan jiwa berdikari. Santri belajar bertanggung jawab, menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, dan mengembangkan kemampuan problem solving.

Jiwa Ukhuwwah Islamiyah

Persaudaraan santri sangat kuat. Santri dibiasakan saling membantu, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah melalui musyawarah. Kehidupan berasrama menumbuhkan empati, toleransi, dan solidaritas, sehingga perbedaan latar belakang tidak menjadi penghalang persatuan.

Jiwa Bebas

Santri diberikan ruang berpikir kritis, berpendapat, dan mengembangkan potensi diri, namun tetap dibimbing agar bebasnya berpikir tidak melanggar nilai-nilai Islam dan disiplin pondok. Nilai ini mendorong kreativitas, inovasi, dan kesiapan menghadapi tantangan zaman modern.

3. Dampak Implementasi Panca Jiwa terhadap Karakter Santri

Implementasi Panca Jiwa berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri, seperti religius, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli sosial, dan percaya diri. Karakter ini tercermin dalam perilaku santri sehari-hari, baik di lingkungan pondok maupun masyarakat.

Pembahasan

1. Gambaran Umum Implementasi Panca Jiwa di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai dan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Tabalong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panca Jiwa bukan sekadar motto, tetapi filosofi pendidikan yang menjiwai seluruh aktivitas pondok. Hal ini sejalan dengan teori filsafat pendidikan Islam yang menekankan integrasi nilai spiritual, moral, dan intelektual dalam membentuk manusia seutuhnya (*insan kāmīl*).

Perbedaan fokus pondok tidak mengurangi relevansi Panca Jiwa; justru nilai ini fleksibel dan dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan, baik yang murni religius maupun yang mengintegrasikan keterampilan vokasional. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pesantren alumni Gontor memiliki karakteristik pendidikan yang holistik sesuai konsep *pendidikan total* (total education) dalam pesantren.

2. Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Pembentukan Karakter Santri Jiwa Keikhlasan

Nilai keikhlasan menjadi dasar semua aktivitas santri. Praktik keikhlasan sesuai dengan *QS. Al-Bayyinah ayat 5*:

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya kognitif, tetapi juga spiritual. Santri yang terbiasa beramal dengan niat ikhlas akan menginternalisasi nilai jujur, amanah, dan tanggung jawab.

Jiwa Kesederhanaan

Kesederhanaan mengajarkan santri hidup hemat dan bersahaja, membentuk karakter rendah hati. Sesuai konsep filsafat pendidikan Islam, kesederhanaan (*wasathiyah*) adalah bagian dari keseimbangan hidup (*al-miẓan*). Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan pondok efektif membentuk disiplin diri dan mengendalikan hawa nafsu.

Jiwa Berdikari (Kemandirian)

Kemandirian santri menunjukkan implementasi prinsip *manusia sebagai khalifah* (QS. Ar-Ra'd: 11), di mana santri belajar bertanggung jawab dan mampu mengubah diri sendiri. Kegiatan pertanian dan kewirausahaan di Al Islam Tabalong menjadi praktik nyata pembelajaran karakter, memperkuat teori bahwa pendidikan karakter harus berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Jiwa Ukhuwwah Islamiyah

Nilai persaudaraan dan solidaritas menguatkan teori bahwa pendidikan karakter juga bersifat sosial. Kehidupan berasrama menciptakan interaksi kolektif yang menumbuhkan empati, toleransi, dan kepedulian. Hal ini sesuai dengan konsep pesantren sebagai komunitas pendidikan moral yang membentuk karakter sosial santri.

Jiwa Bebas

Jiwa bebas dalam kerangka nilai Islam menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa santri yang diberi ruang berpikir bebas tetap dapat diarahkan untuk menginternalisasi nilai agama, sehingga pendidikan karakter dapat menyeimbangkan kebebasan intelektual dan tanggung jawab moral.

3. Dampak Implementasi Panca Jiwa terhadap Karakter Santri

Hasil penelitian memperkuat teori **bahwa nilai-nilai Panca Jiwa berperan sebagai fondasi pembentukan karakter** yang holistik. Santri yang terbiasa dengan Panca Jiwa memiliki karakter yang religius, disiplin, mandiri, peduli sosial, dan percaya diri. Temuan ini konsisten dengan pandangan Al-Ghazali dan Abuddin Nata bahwa pendidikan karakter harus berlandaskan nilai spiritual, moral, dan sosial secara terpadu.

Secara keseluruhan, Panca Jiwa membuktikan fleksibilitasnya sebagai filosofi pendidikan yang relevan bagi pesantren modern, baik dalam konteks pendidikan agama murni maupun pendidikan agama yang dikombinasikan dengan keterampilan hidup atau kewirausahaan.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Konsep Filsafat Panca Jiwa Pondok Alumni Darussalam Gontor secara konsisten diimplementasikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai dan Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Tabalong, baik dalam kehidupan sehari-hari santri maupun pengelolaan pondok. Nilai-nilai Panca Jiwa seperti keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan jiwa bebas yang terinternalisasi melalui keteladanan pendidik, pembiasaan harian, dan sistem pendidikan terpadu,

sehingga mampu membentuk karakter santri yang religius, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli sosial, dan percaya diri. Temuan ini menunjukkan bahwa Panca Jiwa bukan sekadar motto, melainkan filsafat pendidikan karakter yang holistik dan relevan, mampu diaplikasikan di berbagai konteks pendidikan pesantren modern tanpa mengurangi nilai-nilai Islam sebagai fondasi moral dan spiritual.

References

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Baiquni, Muhammad Maulana. (2018). *Pancajiwa sebagai Pergerakan Reformasi Pendidikan K.H. Raden Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor*. Rahmatan lil 'Alamin: Journal of Peace Education and Islamic Studies, Volume 1, Nomor 1.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Hafiduddin, Zainal Abidin. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Hasanah, Iswatun. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Membentuk Karakter Santri Putri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember*. Tesis. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Madjid, Nurcholish. (2017). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Nata, Abuddin. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Romdoni, Luthfi Nur, dan Elly Malihah. (2020). *Membangun Pendidikan Karakter Santri melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren*. Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau, Volume 5, Nomor 1.
- Tim Redaksi Pondok Modern Darussalam Gontor. (2014). *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. (2005). *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. (2010). *Bekal untuk Memimpin: Pengalaman Memimpin Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.